

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses yang panjang, berasal dari minat untuk mengetahui gejala sesuatu, selanjutnya berkembang menjadi gagasan, teori, konseptualisasi, pemilihan metode penelitian yang sesuai, dan seterusnya.⁴⁰ Dalam sebuah kegiatan penelitian, pendekatan sangat diperlukan untuk memudahkan peneliti memahami bahkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan *kualitatif diskriptif*.

Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orangnya tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁴¹

Penulisan kualitatif adalah rangkaian kegiatan atau proses menjangkau informasi dari kondisi sewajarnya dalam kehidupan suatu obyek, dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis.⁴²

⁴⁰ Bagong Suyanto, (ed), *Metode Penelitian Sosial; Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2005), h.53

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005), h.3

⁴² Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press,1995), h. 209

Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.⁴³

Dengan demikian di pandang dari sudut pendekatan dan proses penelitiannya, penelitian kualitatif memiliki karakteristik khusus sebagai berikut.⁴⁴

1. Bersifat induktif, yaitu mendasarkan pada prosedur logika yang berawal dari proposisi khusus sebagai hasil pengamatan dan berakhir pada suatu kesimpulan (pengetahuan baru) hipotesis yang bersifat umum. Dalam hal ini konsep-konsep, pengertian-pengertian dan pemahaman di dasarkan pada pola-pola yang ditemui di dalam data.
2. Melihat pada *setting* dan manusia sebagai suatu kesatuan, yaitu mempelajari manusia dalam konteks dan situasi di mana mereka berada. Oleh karena itu, manusia dan *setting* tidak di sederhanakan kedalam variabel, tetapi dilihat sebagai suatu kesatuan yang saling berhubungan.
3. Memahami perilaku manusia dari sudut pandang mereka sendiri (sudut pandang yang diteliti). Hal ini dilakukan dengan cara melakukan empati pada orang-orang yang diteliti dalam upaya bagaimana mereka melihat berbagai hal dalam kehidupannya.

⁴³ Bagong Suyanto (ed), *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, h.165

⁴⁴ Bagong Suyanto (ed), *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, h. 169

4. Lebih mementingkan proses penelitian dari pada hasil penelitian. Oleh karena itu, bukan pemahaman mutlak yang dicari, tetapi pemahaman mendalam tentang kehidupan sosial.
5. Menenkankan pada validitas data sehingga ditekankan pada dunia empiris. Penelitian dirancang sedemikian rupa agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan apa yang dilakukan dan dikatakann yang diteliti. Dalam hal ini data bukannya tidak akurat, tetapi prosedurnya yang tidak di standarisasi.
6. Bersifat humanistis, yaitu memahami secara pribadi orang yang diteliti dan ikut mengalami apa yang dialami orang yang diteliti dalam kehidupannya sehari-hari.
7. Semua aspek kehidupan sosial dan manusia dianggap berharga dan penting untuk di pahami karena dianggap bersifat spesifik dan unik.

Sebagaimana kegiatan berencana lainnya, penelitian juga mempunyai tujuan yang akan dicapai. Maka jenis penelitian mana yang digunakan antara jenis penelitian deskriptif dan eksploratif.

Penelitian diskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.⁴⁵

Penelitian yang bersifat deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan secara tepat tentang sifat-sifat suatu individu, keadaan,

⁴⁵ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), h.35

gejala atau kelompok tertentu atau untuk menentukan frekwensi atau penyebaran suatu gejala atau frekwensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat.⁴⁶ Sedangkan penelitian eksploratif dilakukan untuk lebih memahami gejala atau permasalahan tertentu. Pada akhir penelitian eksploratory, diharapkan dapat merumuskan masalah penelitian dengan lebih tepat, atau hepotesis penelitian untuk diuji dalam penelitian lebih lanjut.⁴⁷

Penelitian yang kami lakukan ini merupakan upaya mendiskripsikan ngaji bareng sebagai media pemberdayaan masyarakat serta dinamika Ngaji Bareng sebagai media pemberdayaan masyarakat di Dusun Ngepre, Pacet Selatan, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto. Dengan pendekatan ini diharapkan temuan-temuan empiris dapat dideskripsikan secara lebih rinci, jelas, dan akurat, terutama berbagai hal yang berkaitan dengan Yayasan Addinulhanif dan pemberdayaan, khususnya ngaji bareng sebagai media pemberdayaan masyarakat di Dusun Ngepre, Pacet Selatan, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah Yayasan Addinulhanif berkedudukan di Sooko Mojokerto, dan Masyarakat Dusun Ngepre, Pacet Selatan,

⁴⁶ Koentjaraningrat (Red), *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), h.29

⁴⁷ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial lainnya*, h.35

Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto yang menerima dampak dari proses pemberdayaan masyarakat.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Berdasarkan sumber dan jenis data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.⁴⁸

a. Jenis Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁴⁹ Dalam hal ini data yang dihimpun adalah tentang ngaji bareng sebagai media pemberdayaan masyarakat, serta dinamika proses yang terjadi. Hal ini diperoleh dari hasil permintaan keterangan dari pihak-pihak yang memberikan jawaban (Informan)

b. Jenis Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.⁵⁰ Data sekunder biasanya telah tersunsundalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai demografis suatu daerah, data

⁴⁸ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Press, 2001), h. 32

⁴⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 91

⁵⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, h. 91

mengenai persediaan pangan disuatu daerah, dan sebagainya.⁵¹ Jadi, dalam hal ini peneliti tidak memperoleh data dari sumbernya. Adapun tiga jenis data yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini dapat diper dari arsip data, data resmi dan bahan lain yang dipublikasikan.⁵² Data oleh yang dihimpun adalah data tentang lokasi dusun Ngepre, latar belakang Yayasan Addinulhanif dan sebagainya yang ada kaitannya dengan penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data itu diperoleh. Sumber data dapat berupa benda, perilaku manusia, tempat dan sebagainya.⁵³ Dari sumber data itu penulis memperoleh keterangan yang berguna untuk mendukung proses deskripsi dan analisa data penelitian.

Ada pun data yang dipakai oleh penulis untuk melengkapi data tersebut adalah:

- 1) Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian.⁵⁴ Dan informan yang dipakai penulis disini dalam mencari informasi ini dari berbagai pihak, diantaranya:

⁵¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada,1998), h.84

⁵² James A Black dan Dean J Champion, *Metode dan masalah penelitian sosial* (Bandung: Refika Aditama, 1999), hal. 351

⁵³ Suharimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), h. 114

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 90

data, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, diantaranya :

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁵⁶

Tujuan utama observasi adalah untuk mengamati tingkah laku manusia sebagai peristiwa aktual, yang memungkinkan kita memandang tingkah laku sebagai proses. Selain itu, tujuan observasi adalah untuk menyajikan kembali gambaran-gambaran kehidupan sosial, kemudian dapat diperoleh cara-cara lain.⁵⁷

Teknik ini sangat membantu peneliti untuk mengetahui tentang realita dan kondisi yang sebenarnya. Melalui metode ini peneliti mengamati berbagai gejala-gejala yang ada dalam dinamika proses pemberdayaan melalui media Ngaji Bareng yang dilaksanakan oleh Yayasan Addinulhanif di Dusun Ngepre tersebut.

2. Metode Interview

Interview adalah suatu kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi. Pengambilan data dengan teknik wawancara memiliki kelebihan antara lain lebih cepat memperoleh informasi yang dibutuhkan, lebih meyakinkan peneliti bahwa responden menafsirkan pertanyaan dengan benar.⁵⁸

⁵⁶ Husaini Usman, dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 54

⁵⁷ James A. Black, Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, h.287

⁵⁸ James A. Black, Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, h. 306

Dengan menggunakan metode ini maka seorang pewawancara akan dapat mencatat gejala, reaksi dan informasi selengkap dan setepat mungkin.

Dengan metode interview ini peneliti berusaha mencari data sebanyak-banyaknya mengenai lembaga atau yayasan dalam melaksanakan progam pemberdayaannya serta kondisi desa yang diberdayakan dengan mengajukan pertanyaan – pertanyaan terhadap informan yang telah ditentukan.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.⁵⁹ Metode pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁶⁰ Penekanan metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti dengan cara menyelidiki dan menyeleksinya terhadap data yang ada dengan tujuan untuk mengetahui keberadaan dan kerelevanan dengan pokok masalah dan dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan penggunaan dokumen. Adapun dokumen-dokumen itu berupa catatan transkrip buku, surat kabar, brosur, laporan, artikel, majalah, dan lain sebagainya.

Melalui metode dokumentasi ini peneliti menggali data tentang proses pemberdayaan melalui ngaji bareng yang dilaksanakan oleh

⁵⁹ Suharimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.....*, h.149

⁶⁰ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT : Elex Media Komputindo, 1997), h.73

